

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perkuliahan memiliki karakteristik yang unik karena mahasiswa diharapkan mampu mengelola diri sendiri secara mandiri dalam setiap hal yang berbeda dengan pendidikan sebelumnya. Salah satu indikator utama keberhasilan mahasiswa dalam proses perkuliahan, yaitu prestasi akademik yang merefleksikan seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan sesuai dengan standar yang berlaku.¹

Prestasi akademik merupakan pencapaian seseorang yang diperoleh sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilaluinya.² Di mana hasil dari proses edukasi tercermin dalam prestasi akademik yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan nyata setelah menempuh tahapan belajar tertentu.³ Capaian akademik sendiri merefleksikan kompetensi belajar serta keberhasilan mahasiswa dalam menuntaskan seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan berdasarkan standar yang telah ditentukan.⁴ Prestasi akademik

¹Resti, "Analisis Strategi Manajemen Waktu Mahasiswa Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja Yang Bekerja Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Akademik," IAKN Toraja, 2024.

²Diana Zahra, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2025.

³H Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat: Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stress dan Melejitkan Prestasi*, CV. Rasi Terbit, Bandung, 2018, 59.

⁴Resti, 2.

sangat berdampak pada keberhasilan belajar mahasiswa dan juga membentuk kualitas serta kesiapannya menghadapi masa yang akan datang. Dengan demikian, prestasi akademik penting untuk dimiliki apalagi bagi mahasiswa PAK, yaitu melalui pengelolaan waktu yang terorganisir dan efisien. Prestasi akademik juga sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan belajar mahasiswa yang dibarengi dengan karakter, keterampilan sosial dan nilai-nilai moral.

Menurut Ramadhan dan Widodo, indikator prestasi akademik meliputi indeks prestasi kumulatif (IPK), nilai semester, kehadiran dan penyelesaian tugas akademik.⁵ Secara umum, IPK menjadi tolok ukur utama untuk menilai pencapaian mahasiswa selama masa studi di mana naik turunnya hasil tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor pendukung lainnya.⁶ Secara ideal, untuk memperoleh prestasi akademik yang baik, maka mahasiswa membutuhkan keterampilan dalam hal manajemen waktu, yaitu kecakapan dalam mengelola waktu dan sumber daya dengan tepat demi tercapainya tujuan secara tepat sasaran.⁷

⁵Damingun Damingun Sa'idah Akbar, Achmad Efendi, "Pengaruh Aspek Psikomotorik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Journal of accounting and finance management*, 2025.

⁶Resti, "Analisis Strategi Manajemen Waktu Mahasiswa Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja Yang Bekerja Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Akademik," IAKN Toraja, 2024, 3.

⁷Hesli Filadelfia, "Analisis Strategi Manajemen Waktu Pendeta Dalam Melayani Tiga Jemaat Di Klasik Masanda," IAKN Toraja, 2024, 1.

Menurut Hidayanto, manajemen waktu merupakan sebuah mekanisme personal yang melibatkan tahapan analisis serta penyusunan rencana dalam mengalokasikan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas serta nilai martabat dari setiap aktivitas yang dilakukan.⁸ Oleh karena itu, penguasaan manajemen waktu menjadi urgensi yang mendasar bagi individu guna menjamin penyelesaian tugas secara tepat dan efisien. Pengelolaan waktu yang optimal dapat menolong setiap pribadi untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek.⁹

Pengelolaan waktu yang efektif dapat diwujudkan melalui penyusunan agenda kegiatan yang bertujuan agar seluruh aktivitas dapat berjalan secara sistematis serta meminimalisir penggunaan waktu yang tidak produktif.¹⁰ Kemampuan mengelola waktu secara efektif mampu memberikan berbagai kontribusi positif dalam keberlangsungan hidup khususnya dalam kegiatan belajar. Di mana dengan mengatur waktu secara terencana, maka seseorang dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki secara efektif sehingga pekerjaan dapat selesai dengan baik. Penerapan manajemen waktu yang tepat

⁸Sianipar Frengki, "PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PRODUKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS SOSIAL DAN HUKUM SEBAGAI PENGGUNA MEDIA SOSIAL," 2024, 8.

⁹Anjela Selmiati Paballik, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Manajemen Waktu Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 5 Tana Toraja," 2025, 28.

¹⁰Patabang Nensy, "Implementasi Manajemen Waktu Dalam Program Pelayanan Di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu Cabang Kebaktian Belalang Klasis Ulusalu" (IAKN Toraja, 2024), 2.

berperan penting dalam meningkatkan keteraturan hidup sehingga setiap kegiatan harian dapat terlaksana secara lebih disiplin dan terorganisir.

Fenomena di lapangan ditemukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik maupun non akademik di mana berdasarkan pengambilan data awal dari 112 mahasiswa yang mengisi *google form* yang disebar terdapat sebanyak 98 mahasiswa atau skitar 87,5% memiliki manajemen waktu yang buruk sedangkan 14 mahasiswa sisanya atau sekitar 12,5% memiliki manajemen waktu yang baik. Mahasiswa dengan manajemen waktu yang buruk ditandai dengan mahasiswa yang belum cermat mengelola waktunya dan lebih memilih bermain *game online*, bermain media sosial, praktik pelayanan dan mengabaikan tugas perkuliahan serta aktivitas lainnya sehingga mereka menerapkan prinsip sistem kebut semalam (SKS) atau tiba masa tiba akal yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang disebar ke mahasiswa sehingga hal ini sangat mempengaruhi prestasi akademik mereka dan berpotensi prestasi akademiknya menurun dan tidak optimal.

Manajemen waktu dalam dunia akademik bukan sekadar persoalan teknis atau strategi untuk mendapatkan nilai tinggi, melainkan sebuah dimensi spiritual yang mendalam bagi seorang mahasiswa Kristen. Waktu

pada hakikatnya adalah anugerah kedaulatan Tuhan yang bersifat terbatas, di mana dalam perspektif alkitabiah, manusia tidak hanya mengenal waktu sebagai rutinitas kronologis (*chronos*), tetapi juga sebagai kesempatan rohani yang strategis (*kairos*). Ketika seorang mahasiswa jatuh ke dalam jerat prokrastinasi atau kebiasaan menunda-nunda tugas, ia sebenarnya sedang mengalami kegagalan penatalayanan (*stewardship*) atas kepercayaan yang telah Tuhan berikan. Sebaliknya, manajemen waktu yang disiplin merupakan bentuk tanggung jawab moral dan cerminan hidup arif seperti yang diingatkan dalam Efesus 5:15-16, yang memampukan mahasiswa untuk tetap fokus, menyaring prioritas di tengah berbagai distraksi, dan memaksimalkan kapasitas intelektualnya demi kemuliaan Tuhan.¹¹ Hubungan erat antara kedisiplinan dan pencapaian akademik ini berakar pada pemahaman bahwa belajar adalah bagian integral dari panggilan iman dan ibadah yang nyata.

Berdasarkan prinsip Kolose 3:23, segala sesuatu termasuk tugas kuliah, riset, dan ujian harus dikerjakan dengan segenap hati seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Hal ini meruntuhkan dikotomi antara hal sakral dan sekuler, menjadikan ruang kelas dan perpustakaan sebagai bagian ibadah sehari-hari. Sejalan dengan pemikiran Stephen Tong mengenai pembentukan

¹¹Stephen Tong, *Seni Membentuk Karakter Kristen*, Momentum, Jakarta, 2011, 84–86.

karakter, setiap potensi intelektual yang dimiliki mahasiswa adalah talenta titipan Tuhan yang tidak boleh dikubur melalui kemalasan, melainkan harus dikembangkan secara optimal dengan penuh kesetiaan. Oleh karena itu, prestasi akademik yang diraih melalui proses yang jujur dan disiplin waktu bukan lagi sekadar bentuk pembuktian ego, melainkan wujud penatalayanan etis yang bertanggung jawab, sekaligus menjadi kesaksian hidup yang nyata bahwa mahasiswa tersebut telah memuliakan Tuhan melalui tanggung jawab studinya¹²

Kemampuan manajemen waktu secara baik juga menjadi keterampilan penting bagi mahasiswa, mengingat tuntutan perkuliahan yang kompleks, seperti mengikuti jadwal perkuliahan, mengerjakan tugas akademik maupun non akademik, mempersiapkan ujian, dan kegiatan lainnya. Mahasiswa yang mampu manajemen waktunya dengan baik cenderung mampu menggunakan waktunya secara seimbang. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang terampil dalam mengelola waktu cenderung mengalami ketidakseimbangan dalam pembagian aktivitas harian sehingga penggunaan waktu menjadi tidak teratur dan kurang optimal.

¹²dkk Kaunan, "Etika Kristen dalam Penatalayanan Waktu Bagi Mahasiswa Teologi," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2023, 112–15.

Ketidakmampuan dalam mengorganisir waktu secara efisien menyebabkan rendahnya produktivitas di mana berbagai rencana kegiatan sering kali gagal terpenuhi dengan standar kualitas yang baik maupun ketepatan waktu yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan kebiasaan menunda pekerjaan, tidak memiliki jadwal yang jelas sehingga lebih sering melakukan pengerjaan tugas secara mendadak (SKS). Lemahnya manajemen waktu pada mahasiswa cenderung memicu dorongan untuk lebih memprioritaskan aktivitas yang bersifat rekreatif dan memberikan kepuasan instan dibandingkan kewajiban akademik sehingga tugas perkuliahan tidak diselesaikan dengan baik karena kurangnya kesadaran dan manajemen waktu.¹³

Manajemen waktu berfungsi untuk mengoptimalkan fokus pada prioritas sehingga setiap aktivitas berjalan lebih teratur, produktif dan bebas dari distraksi yang tidak bermanfaat.¹⁴ Kemampuan mahasiswa mengelola waktunya dengan baik dapat membentuk kedisiplinan dalam dirinya dalam melakukan setiap kegiatannya.

¹³Mustika Dwi Mulyani, "Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Learning Pada Manusia," *Educational Psychology Journal*, 2.1 (2013), 45.

¹⁴Anisa Puji Harlina Suharsi Maria Theresia Sri Hartati, "Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Kontrak Perilaku," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2014, 2.

Penelitian terdahulu oleh Anjela Selmiati Pabalik mengeksplorasi keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan efektivitas manajemen waktu pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 5 Tana Toraja yang mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara metode pendidikan dalam keluarga terhadap kapasitas pengelolaan waktu siswa.¹⁵ Penelitian ini memiliki relevansi dengan studi terdahulu dalam aspek variabel kemampuan manajemen waktu. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian di mana penelitian sebelumnya menitikberatkan pada implementasi strategi pola asuh orang tua dalam membentuk efektivitas pengaturan waktu anak. Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada analisis korelasi antara manajemen waktu dengan capaian prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja.

Selanjutnya, tinjauan teoritis global oleh Ghafar dalam artikelnya yang berjudul *"Time Management and Academic Achievement: A Critical Review of the Literature"* (2023) juga menegaskan relevansi variabel ini, di mana ditemukan bahwa manajemen waktu merupakan instrumen krusial yang secara konsisten berpengaruh positif terhadap keberhasilan studi pelajar. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pentingnya pengelolaan waktu yang terstruktur

¹⁵Paballik, 72.

demikian mendukung pencapaian akademik. Kendati demikian, terdapat perbedaan mendasar pada pendekatan metodologi dan ruang lingkup variabel di mana penelitian terdahulu berbasis pada sintesis literature sekunder berskala global dengan turut melibatkan faktor eksternal seperti motivasi dan fasilitas belajar sedangkan penelitian ini menerapkan metode kuantitatif korelasional empiris secara langsung pada subjek spesifik di lapangan. Selain itu, kebaruan dari penelitian ini adalah adanya pembahasan yang secara spesifik mengaitkan urgensi efektivitas manajemen waktu dengan nilai-nilai serta tanggung jawab religius dalam lingkup Pendidikan Agama Kristen.

Studi empiris kuantitatif lainnya yang relevan dilakukan oleh Dian Nur Inayah, Muh. Daud dan Harani Nur (2023) dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja di Kota Makassar”. Penelitian tersebut sama-sama menerapkan pendekatan kuantitatif dengan fokus pengujian yang serupa, yaitu melihat pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik. Hasil analisis regresi ordinal dalam studi tersebut membuktikan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa di Kota Makassar yang menempuh studi sambil bekerja. Perbedaan mendasar di antara keduanya terletak pada karakteristik subjek dan konteks sosial

penelitian di mana studi terdahulu memfokuskan analisisnya pada *problem* dilema peran ganda mahasiswa yang bekerja di wilayah Kota Makassar sedangkan penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja yang berfokus pada tuntutan akademik reguler dalam rumpun pendidikan keagamaan.

Selain itu, Po. Abas Sunarya, Al-Bahwa bin Ladjamuddin dan Ignatius Joko Dewanto dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Komputerisasi Akuntansi AMIK Raharja Informatika”. Penelitian tersebut merupakan studi analitik menggunakan metode survei dengan pendekatan *cross-sectional*. Temuan dari studi tersebut mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan manajemen waktu dengan prestasi belajar mahasiswa di mana pengelolaan waktu yang optimal berbanding lurus dengan peningkatan prestasi yang dicapai. Persamaan dengan penelitian saat ini terletak pada fokus pengujian korelasi antara variabel manajemen waktu dan prestasi akademik. Adapun perbedaan mendasarnya berada pada karakteristik subjek dan program studi di mana penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa tingkat pertama D3 Komputerisasi Akuntansi di Kota Tangerang sedangkan penelitian ini mengkaji mahasiswa program S1 serta secara khusus membahas bagaimana pentingnya manajemen waktu

dintegrasikan dalam konteks rumpun ilmu keagamaan pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Mustika Dwi Mulyani mengenai “Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa”. Hasil studi tersebut mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara manajemen waktu dengan *self regulated learning* pada mahasiswa Psikologi dan Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Semarang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai variabel manajemen waktu. Sementara itu, perbedaannya berada pada variabel terikat dan subjek penelitian di mana studi terdahulu meneliti hubungan manajemen waktu dengan *self regulated learning* mahasiswa di Universitas Negeri Semarang, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja.

Selain itu, Hadi Warsito juga melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa FIP Universitas Negeri Suraya)”. Temuan studi tersebut menunjukkan adanya hubungan kausal yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan penyesuaian akademik maupun prestasi

akademik. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel prestasi akademik. Namun, perbedaannya adalah studi terdahulu melihat prestasi akademik yang dipengaruhi secara langsung oleh *self efficacy*, sedangkan penelitian ini mengkaji prestasi akademik yang dipengaruhi oleh tingkat pengelolaan atau manajemen waktu mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Hubungan Antara Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan paparan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam riset ini yaitu bagaimana hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Sekaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dapat menambah wawasan serta literatur akademik dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai keterkaitan manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi mahasiswa, yaitu dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperluas wawasan mengenai keterkaitan antara manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa.
 - b. Bagi program studi PAK, yaitu sebagai evaluasi untuk membantu mahasiswa memperbaiki pola hidup dan disiplin diri.

E. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan skripsi ini terbagi ke dalam lima bagian utama, yaitu:

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori menguraikan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang meliputi pembahasan mendalam mengenai manajemen waktu, prestasi akademik dan hubungan antardua variabel serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang merinci langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan riset, identifikasi variabel serta teknik pengolahan data yang akurat.

BAB IV Hasil dan Pembahasan menyajikan temuan data lapangan pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja yang meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Momen* yang diintegrasikan dengan landasan teori.

BAB V Kesimpulan memuat kesimpulan akhir mengenai hubungan positif dan sangat kuat antara manajemen waktu dan prestasi akademik mahasiswa serta menyajikan saran-saran praktis bagi pihak Program Studi, mahasiswa dan juga peneliti selanjutnya.